



**KOLABORASI PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT
MENUJU DESA WISATA KATEGORI MAJU DI DESA TANJUNG PUNAK
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS**

Abdul Sadad^{1*}, Harapan Tua Ricky Freddy Simanjuntak², Nurlaila Meilani³, Geovani Meiwanda⁴, Khairul Amri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Riau

abdul.sadad@lecturer.unri.ac.id*

Article History:

Received: 14-09-2023

Revised: 19-09-2023

Accepted: 19-09-2023

Keywords: Kolaborasi,
Pengelolaan, Wisata,
Rupat Utara

Abstract: Industri wisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting untuk negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan tinggi. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan. Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah tujuan objek wisata. Umumnya potensi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis belum tergarap secara baik, akan tetapi sangat prospektif untuk dikembangkan. Geografis Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari alam berupa hutan dan memiliki keindahan alam laut yang mempesona serta suasana kehidupan masyarakat dan budaya daerah yang bersifat khas Melayu kepulauan, sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Riau yang menarik. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke daerah ini perlu dilakukan kolaborasi dengan berbagai stakeholder yang terlibat seperti pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media massa. Di samping itu, pemberdayaan dilakukan terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata. Pemberdayaan yang diberikan berupa pembentukan kelompok sadar wisata, melakukan inovasi dan menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat yang ditujukan terutama untuk wisatawan. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan pariwisata di desa ini diantaranya ialah minimnya kolaborasi dari berbagai stakeholder yang terlibat dalam kegiatan wisata. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penyuluhan tentang kolaborasi pengelolaan wisata agar adanya peningkatan apresiasi masyarakat sekitar obyek wisata alam. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian materi dengan kebutuhan aparatur pemerintahan desa dan masyarakat dalam upaya kolaborasi pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Adanya respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pelaksanaan pengabdian. Sebagian besar peserta telah memahami arti pentingnya kolaborasi pengelolaan pariwisata pantai dalam rangka pembangunan wisata berbasis masyarakat di desa Tanjung Punak.

PENDAHULUAN

Industri wisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting untuk negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan tinggi (Hakim, 2004). Indonesia merupakan suatu bentang kepulauan terbesar di dunia. Pemanfaatan kekayaan hayati dan budaya telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Dimana potensi untuk pengembangan pariwisata di Indonesia masih tidak terbatas.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan (Hakim, 2004).

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatera yang pengembangan wisata masih cukup lambat, apabila dibandingkan dengan beberapa sektor-sektor lainnya. Padahal Provinsi Riau juga memiliki potensi wisata yang cukup menarik dan dapat dikembangkan menjadi salah satu wilayah kunjungan wisata di kawasan Sumatera. Beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Riau diantaranya adalah wisata alam, wisata religius, wisata Sejarah, budaya dan lain-lain.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah tujuan objek wisata. Umumnya potensi Pariwisata di Kabupaten ini belum tergarap secara baik, akan tetapi sangat prospektif untuk dikembangkan. Geografis Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari hutan alam dan memiliki keindahan alam laut berupa pantai yang mempesona serta suasana kehidupan masyarakat dan budaya daerah yang bersifat khas Melayu. Sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Riau yang menarik dan akan membuat kenangan indah bagi yang berkunjung ke daerah ini.

Salah satu destinasi wisata yang menjadi andalan adalah Desa Tanjung Punak. Desa Tanjung Punak berada di kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Merupakan kawasan paling utara dan terluar dipulau rupert, berada dibibir selat malaka, dimana selat Malaka merupakan selat dengan jalur tersibuk dan terpadat didunia (Kemenparekraf.go.id, 2023). Desa Tanjung Punak memiliki tradisi yang unik yaitu tarian zapin api dan pesta budaya mandi syafar, yang kemudian tradisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memajukan kepariwisataan yang mana acara mandi syafar rutin dilaksanakan semenjak tahun 1989, kemudian sejak tahun 2011 pemerintah Kabupaten Bengkalis menyusun rencana induk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Kabupaten Bengkalis juga menetapkan kawasan Strategi Rupert sebagai Kawasan Strategi Kabupaten (KSK) yang termasuk Kawasan Strategi Provinsi (KSP) (Kemenparekraf.go.id, 2023).

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan pariwisata di desa ini diantaranya ialah minimnya kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan wisata. Disisi lain pemberdayaan masyarakat dirasa masih kurang, terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata pantai. Pemberdayaan yang diberikan berupa pembentukan kelompok sadar wisata belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kurangnya melakukan inovasi dan minimnya pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat yang ditujukan terutama untuk wisatawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menekankan perlunya diadakan penyuluhan kolaborasi pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat menuju desa wisata kategori maju di desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Dalam rangka penyadaran tentang pentingnya sadar wisata maka tim melakukan penyuluhan terhadap pemerintah, masyarakat dan generasi muda di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memajukan industri pariwisata yang maju di desa tersebut.

Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tim Pengabdian

Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan. Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan materi, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Pertemuan kedua dilakukan untuk mendiskusikan program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus Fisip Universitas Riau.

2. Tahap Konfirmasi dan Kegiatan

Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan pihak pemerintahan Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara untuk memberitahukan akan adanya kegiatan pengabdian, tujuan dilakukan kegiatan di kantor desa dan meminta kesediaan menjadwalkan waktu kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2023.

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan I

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan survei untuk melihat masalah yang berkaitan dengan keadaan masyarakat sekitar lokasi wisata alam di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara dalam memahami pentingnya pelaksanaan wisata. Masalah yang ditemukan: kesadaran masyarakat akan arti penting Sapta Pesona dalam industri pariwisata masih rendah.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan II

Kegiatan ini dilaksanakan selama pada bulan Agustus 2023. Diawali dengan menyebarkan undangan kepada pemerintah, masyarakat serta para generasi muda Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara.

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan III

Tahap ketiga ini adalah penyuluhan sadar wisata bagi masyarakat dan bagi pemerintah, masyarakat dan generasi muda di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara yang semula sesuai dengan undangan yang telah disebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa pemerintah dan masyarakat Desa Tanjung Punak sudah memahami arti penting industri pariwisata bagi kemajuan daerahnya serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar daerah objek wisata. Pemerintah daerah dan pemerintah desa telah memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta mengadakan

pendampingan agar kelompok tersebut berhasil memajukan wisata terutama wisata Pantai dan alam di desa mereka. Pendampingan dalam rangka peningkatan pariwisata juga dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bengkalis, begitu juga yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dan akademisi di bidang pariwisata yang ada di Riau.

Sebenarnya potensi wisata yang terdapat di Desa Tanjung Punak Rupal Utara sangatlah potensial, ini terbukti dengan banyaknya pihak swasta yang membuka lahan sebagai tempat kunjungan wisata pantai disamping itu juga terdapat lahan yang dimiliki masyarakat desa setempat. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam rangka pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan 3A yaitu; Amenitas (sarana dan prasarana), Aksesibilitas dan Atraksi (*event wisata*). Disamping itu diperlukan juga kreativitas masyarakat dalam membuat cenderamata dan *souvenir* yang khas dari desa tersebut.

Secara garis besar hasil kegiatan pengabdian yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi tentang kolaborasi pengelolaan objek wisata Tanjung Punak pada umumnya dapat diterima dan dapat dipahami, serta mendapat respon dari peserta, yang ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta.



- Gambar 1.** Pemaparan Materi Kolaborasi oleh Ketua Tim PKM Fisip Universitas Riau
- b. Berdasarkan sikap dan pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam kolaborasi pengelolaan objek wisata Pantai di desa Tanjung Punak.
 - c. Dari hasil pengabdian ini diharapkan akan ada tindak lanjut misalnya Desa Tanjung Punak menjadi desa binaan bagi Prodi Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Riau.



Gambar 2. Penyampaian Dokumen Objek Wisata oleh Ketua Pokdarwis Desa Tanjung Punak Kepada Tim PKM Fisip Universitas Riau

d. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta dapat memahami bagaimana cara untuk melakukan kolaborasi dengan sektor lainnya sehingga wisata pantai di desa Tanjung Punak dapat berhasil.

2. Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka kolaborasi *stakeholder* sekitar objek wisata di desa Tanjung Punak mendapat sambutan yang cukup baik. Masyarakat desa pada umumnya sudah memahamai bagaimana meningkatkan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* dikawasan objek wisata maupun dengan pihak lainnya.



Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM Fisip Unri dengan Pemerintah Desa, BPD, Pokdarwis, TKSK, PKK, dan Masyarakat Penggiat Wisata Desa Tanjung Punak

Namun demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kolaborasi pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat menuju desa wisata kategori maju bukan berarti tidak ada hambatan. Berikut merupakan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara adalah :

- 1) Pemahaman masyarakat akan pentingnya kolaborasi pengelolaan pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat masih kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerjasama, motivasi bersama, komunikasi dan evaluasi, serta komitmen bersama.
- 2) Pengetahuan aparatur pemerintahan desa yang kurang baik secara teoritis dan praktek tentang bagaimana mendorong masyarakat berkolaborasi dengan sektor lainnya.
- 3) Adanya sikap pesimis dari aparatur pemerintahan desa maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai di daerahnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Punak adalah:

- 1) Adanya dukungan positif berupa MoU dari pihak pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan Fisip Universitas Riau.
- 2) Adanya antusiasme dari aparatur pemerintahan desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)/UMKM, TKSK, PKK dan masyarakat di Desa Tanjung Punak dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka kolaborasi pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat menuju desa wisata kategori maju dapat disimpulkan telah berhasil memberikan penyuluhan. Keberhasilan ini antara lain ditunjukkan oleh; 1). Adanya kesesuaian materi penyuluhan yang disampaikan dengan kebutuhan aparatur pemerintahan desa dan masyarakat dalam upaya kolaborasi pengelolaan wisata berbasis masyarakat. 2). Adanya respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pengabdian. 3). Sebagian besar peserta telah memahami arti pentingnya kolaborasi pengelolaan pariwisata pantai dalam rangka pembangunan wisata berbasis masyarakat di desa Tanjung Punak.

B. Saran

Dari pertanyaan dan tanggapan peserta pengabdian dalam hal ini aparatur pemerintahan dan masyarakat Desa Tanjung Punak dapat disarankan bahwa semua stakeholder untuk selalu termotivasi dalam melakukan Kolaborasi secara maksimal. Sehingga semangat pengembangan pariwisata di daerahnya dapat terus di pupuk yang pada gilirannya akan terwujud pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, I Wayan. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- [2] Cooper, Chris, dkk. 2006. *Tourism, Principles and Practice.*, Prentice Hall., Harlow.
- [3] Duran, C. 2013. "Governance for the tourism sector and its measurement", Issue Paper
- [4] Emerson, K., Nabatchi, T. and Balogh, S. 2011. "An integrative framework for collaborative governance", *Journal of Public Administration Research and Theory*, Vol. 22 No. 1, pp. 1-29.
- [5] Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Edisi Pertama., Cetakan Pertama., Bayumedia Publishing., Jawa Timur.
- [6] Husein, Umar. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.*, Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- [7] I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata.*, Andi Offset., Yogyakarta.
- [8] Lokantara, I Gede Wyana, Rafi'I Muhammad. 2017. *Identifikasi Tipologi Destinasi Wisata Dan Strategi Pengembangannya Sebagai Upaya Mewujudkan Pariwisata Kabupaten Karangasem Berbasis Wisata Konservasi*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017. ISBN:9-7-89-7936-499-93
- [9] Natori, Masahito. 2001. *A Gudebook For Tourism Based Community Development*. Aptec Osaka-Japan.
- [10] Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.*, Pradnya Paramita., Jakarta.
- [11] Peraturan Pemerintah. 2021. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- [12] Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [13] Series STSA/IP/ 2013/01, UNWTO Statistics and TSA, Madrid, October 2013
- [14] Suwanto, G. 1997., *Dasar-dasar Pariwisata.*, Andi., Yogyakarta.
- [15] Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- [16] Yoeti, Oka, A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.